

ANALISIS PENGETAHUAN KATA BAKU SISWA KELAS VI SDN RANCALUTUNG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Mahardika Teguh Prakasa¹, Deni Wardana²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: mahardikateguh@upi.edu, dewa@upi.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-Agustus-2023

Disetujui: 13-Mei-2024

Kata Kunci:

Analisis Pengetahuan;
Kata Baku

ABSTRAK

Abstrak: Sebagai warga negara Indonesia sangatlah penting mempunyai pengetahuan tentang bahasa baku Indonesia. Menggunakan kata baku memiliki fungsi pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan. Untuk itu pengetahuan tentang kata baku diberikan semenjak pendidikan dasar agar mengetahui dan terbiasa dalam menggunakan kata baku. Penelitian ini bertujuan mencari tahu bagaimana pengetahuan kata baku siswa kelas VI SDN Rancalutung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara analisis dokumen berupa hasil uji rumpang, yang mana siswa diberikan sebuah cerita rumpang yang mesti di isi dengan opsi kata baku yang telah disiapkan, jumlah pertanyaan kata rumpang berjumlah 10, Hasil dari tes tersebut mendapatkan kesimpulan siswa kelas VI di SDN Rancalutung memiliki pengetahuan tentang kata baku cukup baik dari 10 pertanyaan yang isian rumpang yang disajikan 7 pertanyaan diantaranya di isi dengan dominasi jawaban benar. Adapun masih ada kesalahan dalam jawaban siswa merupakan faktor pembiasaan siswa dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa yang mengakibatkan siswa sulit memahami dan terbiasa dengan bahasa Indonesia.

Abstract: As an Indonesian citizen, it is very important to have knowledge of the standard Indonesian language. Using standard words has a unifying function, giving distinctiveness, carrying authority, and according to the frame. For this reason, knowledge of standard words is given since elementary education so that they know and are accustomed to using standard words. This study aims to find out how the standard word knowledge of class VI students of SDN Rancalutung. This study uses a qualitative approach. The data collection technique was by means of document analysis in the form of gap test results, in which students were given a gap story which had to be filled in with standard word options that had been prepared, the number of questions for word gaps was 10. The results of the test concluded that class VI students at SDN Rancalutung had good knowledge of standard words from 10 questions filled with gaps presented 7 of which were filled with a predominance of correct answers. As for there are still errors in students' answers is a factor of habituation of students in communicating everyday using the Javanese language.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial dengan itu antar manusia pasti saling berkomunikasi, untuk melakukan komunikasi tersebut dibutuhkan kesepakatan suatu kata dengan makna yang sama dan kedua belah pihak yang berkomunikasi memahami makna tersebut tanpa salah paham, kesepakatan tersebut bisa juga kita sebut dengan bahasa (Hilman, 2021). Bahasa didunia ini sangat lah banyak antar negara memiliki bahasa khas masing-masing, bahkan dalam satu negara bisa memiliki lebih dari satu bahasa (Pramesti, 2015). Mailani (2022) Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia. Menurut Syahputra, E. (2022) Bahasa sendiri merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian gagasan, perilaku, dan perasaan. Bahasa juga merupakan pengetahuan instrumental yang menuntun penguasaan secara teknis fungsional, artinya bahwa belajar bahasa adalah praktik langsung dan upaya pembiasaan.

Setiap negara memiliki bahasa untuk digunakan begitupula dengan negara Indonesia memiliki bahasa yang resmi digunakan untuk semua warganya, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan dijelaskan bahwa bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu sebagai warga negara Indonesia sudah semestinya kita tahu dan menggunakan bahasa persatuan Indonesia yaitu Bahasa Indonesia (Putri et al., 2023). Dalam bahasa terbagi menjadi dua jenis yakni kata baku dan kata tidak baku. Kata baku adalah kata yang sesuai

dengan kaidah dan kata-kata yang telah tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adapun menurut Setiawati (2016) kata baku adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam situasi formal atau resmi yang penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Bahasa Indonesia baku merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia yang bentuk bahasanya telah dikodifikasi (Langoday, 2023). Oleh karena itu bahasa Indonesia baku merupakan ragam bahasa Indonesia yang menjadi pokok, yang menjadi dasar ukuran atau yang menjadi standar. Kemudian bahasa Indonesia Tidak Baku adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang tidak dikodifikasi, tidak diterima dan tidak difungsikan sebagai model masyarakat Indonesia secara luas, tetapi dipakai oleh masyarakat secara khusus (Purba, F. R. 2021)

Seringkali banyak orang belum bisa membedakan antara kata baku dan tidak baku, padahal pengetahuan tentang kata baku ini sangatlah penting, bisa diperuntukan menulis laporan atau surat-menyurat, pembuatan proposal dan masih banyak lainnya (Rifa'i, A. 2021). Adapun fungsi bahasa baku menurut Fitri (2017), berfungsi sebagai 1) pemersatu, pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan kelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat bahasa; 2) pemberi kekhasan, pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya; 3) pembawa kewibawaan, pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya; dan 4) kerangka acuan, bahasa baku menjadi tolak ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang. Melihat fungsi kata baku tersebut menjadikan pengetahuan tentang kata baku sangatlah penting maka sangat penting pula untuk orang-orang mempelajari tentang pengetahuan bahasa baku. Menurut Ridwan (2021) pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang tadinya tidak tahu kata baku menjadi tahu bahasa baku tentu kita membutuhkan proses pembelajaran kata baku.

Menurut Umroh, I, L. (2019) kosakata adalah sekumpulan kata-kata yang sudah diketahui oleh orang/masyarakat bahasa, yang bisa membentuk bahasa, menyusun kalimat dan digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Elian, N. (2020) kosakata bahasa Indonesia merupakan perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna berasal dari bahasa Melayu, daerah, dan atau serapan bahasa asing dengan berbagai bentuk kata, baik kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda. Kosakata bahasa Indonesia sangatlah banyak dan tidak semua kosakata bahasa Indonesia termasuk ke dalam bahasa yang baku, untuk mempelajari pengetahuan kata baku tentu kita mesti mengetahui ciri-ciri kata yang termasuk kedalam kata baku dan tidak baku (Letasado & Muhsam, n.d.). Berikut merupakan ciri-ciri kata baku menurut Fitri (2017) tidak dipengaruhi bahasa daerah, 2) tidak dipengaruhi bahasa asing, 3) bukan merupakan ragam bahasa percakapan, 4) pemakaian imbuhan secara eksplisit 5) pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat, 6) tidak mengandung makna ganda/tidak rancu, 7) tidak mengandung arti pleonasm, 8) tidak mengandung hiperkorek.

Melihat begitu pentingnya pengetahuan kata baku, maka sudah semestinya bahasa baku dikenalkan kepada anak dari usia dini atau jenjang siswa sekolah dasar. Di sekolah dasar pemahaman tentang kata baku ini sudah coba diajarkan oleh para guru kepada muridnya untuk membiasakan muridnya dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, namun peneliti menemukan masalah latar belakang siswa menjadi hambatan disini. Latar belakang siswa adalah suatu hal yang bervariasi memiliki budaya yang berbeda mulai dari suku, agama, dan bahasa. SDN Rancalutung merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk mengambil sampel penelitian, memiliki siswa yang berlatar belakang berbahasa ibu yaitu bahasa Jawa. Menurut Seran. E. (2022) bahasa ibu adalah bahasa yang pertama dipakai dalam komunikasi pertama seorang anak dengan orang tuanya serta menjadikan bahasa ibu sebagai alat komunikasi sehari-hari. Menurut Fono. D. S. (2022) Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarganya sebelum anak mempelajari bahasa lain dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah atau dirumahnya masing-masing, siswa menggunakan bahasa jawa untuk komunikasi sehari-hari, bahkan tidak menutup kemungkinan jika siswa menggunakan bahasa jawa ketika disekolah saat pelajaran berlangsung. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami bahasa baku Indonesia. Untuk itu peneliti memutuskan untuk mengukur dan menganalisis pengetahuan tentang kata baku terhadap siswa SD dan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kata baku pada siswa SD. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SDN Rancalutung, yang bertempat di kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mana data yang diperoleh berbasis kata-kata atau deskripsi. Mujahidin (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Selanjutnya Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, dan penjelasan suatu fenomena, dengan

menggunakan berbagai metode yang terfokus, natural dan holistik, serta mengutamakan kualitas, menggunakan banyak metode dan bersifat ilmiah cerita, bentuk penelitian disajikan (Sidiq & Chori, 2019). Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes teknik uji rumpang (cloze procedure), yang mana siswa akan diberikan teks yang rumpang lalu siswa mesti mengisi teks rumpang tersebut dengan opsi kata baku yang telah disiapkan. Teknik uji rumpang menurut Hittleman (dalam Haryadi, 2014) ialah sebuah teknik penghilangan kata-kata sistematis dari wacana dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata yang sesuai. Instrumen test yang digunakan merupakan instrumen test yang dibuat langsung oleh peneliti dan telah divalidasi oleh pakar bahasa Indonesia Deni Wardana, M.Pd. beliau merupakan salah satu dosen bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. selain teknik test, peneliti juga mengumpulkan data dengan teknik wawancara untuk berkomunikasi langsung dengan guru yang lebih mengenal dan faham terhadap karakteristik anak. Teknik wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan berkomunikasi langsung dengan narasumber yang sebelumnya pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data telah dibuat berbentuk instrumen wawancara. Menurut Sugiyono (2018) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Setelah data diperoleh kemudian peneliti menganalisis hasil data penelitian. Adapun metode penelitian yang dilakukan yaitu analisis isi dengan teknik berupa analisis dokumen. Dokumen yang analisis merupakan hasil dari instrumen test yang telah dikerjakan oleh siswa. Menurut Sumarno (2020), Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya (Bunga et al., 2022).

Sampel yang digunakan ialah siswa kelas VI SDN Rancalutung berjumlah 37 siswa. Teknik pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik sampel convenience sampling atau pengambilan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Convenience sampling menurut Fashshalna (2022) merupakan pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama meminta surat izin penelitian kepada kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang nantinya akan diberikan kepada kepala sekolah SDN Rancalutung. Setelah mendapatkan izin meneliti, peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas 6 untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahasa baku, kemudian setelah itu peneliti melakukan tes kepada siswa kelas 6 menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan. Diakhir hasil data yang dikumpulkan peneliti menganalisisnya dengan teknik analisis isi (Harahap et al., 2022).

Penelitian sejenis juga sudah dilakukan oleh Privana, E, O. (2021) yang berjudul “Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah sumber permasalahannya, jika pada penelitian ini sumber permasalahannya ada pada kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa ibu (Bahasa Jawa), sedangkan dalam artikel yang ditulis oleh Privana sumber permasalahannya merupakan metode cara ajar guru yang menggunakan metode ceramah yang membuat pemahaman siswa tentang kata baku dan tidak baku menjadi tidak maksimal. Kemudian selain itu cara pengumpulan data nya juga berbeda jika dalam penelitian ini menggunakan uji tes rumpang atau cloze procedure, sedangkan dalam penelitian milik Privana mengumpulkan data dengan teknik angket (Utami* et al., 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

Peneliti memberikan tes cloze Procedure pada siswa kelas VI di SDN Rancalutung yang akan dicari tahu pengetahuan tentang kata baku dan tidak baku, siswa yang ikut andil dalam tes ini berjumlah 37 siswa. Tes ini dilakukan dengan cara bekerja sama antara peneliti dengan Ibu Ita Realita Mandiriani, S.Pd., selaku guru wali kelas VI. Instrumen tes ini dibuat langsung oleh peneliti kemudian di review langsung oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra di SD yaitu Bapak Deni Wardana, M.Pd. Adapun tes ini berupa cerita rumpang dengan kata yang rumpang berjumlah 10 kata. Kata baku yang disajikan pada instrumen telah di validasi kembali pada KBBI. Siswa diperkenankan untuk memilih opsi jawaban kata baku yang telah disiapkan agar cerita tersebut menjadi utuh, berikut ini merupakan opsi jawaban kata baku yang mesti siswa pilih: 1) alaram – alarem – alarm, 2) aktivitas – aktifitas – aktipitas, 3) mengkopi – mengopi – ngopi, 4) berdangdan – berdandan, 5) telepon – telfon – telpon, 6) museum – museum – musieum, 7) bis – bas – bus, 8) jaman – zaman, 9) foto – poto – photo, 10) apotik – apotek.

Dari tes ini didapatkan hasil pengetahuan siswa terhadap kata baku sebagai berikut :

1. Pertanyaan kata baku pertama dari 37 siswa, kata alaram dipilih sebanyak 8 siswa, kata alarem 1 siswa, kata alarm dipilih 28 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah kata alarm.
2. Pertanyaan kata baku kedua dari 37 siswa, kata aktivitas dipilih sebanyak 32 siswa, kata aktifitas dipilih sebanyak 5 siswa, kata aktipitas dipilih sebanyak 0 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah kata aktivitas.

3. Pertanyaan kata baku ketiga dari 37 siswa, kata mengkopi dipilih sebanyak 1 siswa, kata mengopi dipilih sebanyak 29 siswa, kata ngopi dipilih sebanyak 7 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah kata mengopi.
4. Pertanyaan kata baku keempat dari 37 siswa, kata berdandan dipilih sebanyak 11 siswa, kata berdandan dipilih sebanyak 26 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah berdandan.
5. Pertanyaan kata baku kelima dari 37 siswa, kata telepon dipilih sebanyak 10 siswa, kata telfon dipilih sebanyak 22 siswa, kata telpon dipilih sebanyak 5 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah telepon.
6. Pertanyaan kata baku keenam dari 37 siswa, kata museum dipilih sebanyak 17 siswa, kata museum dipilih sebanyak 9 siswa, kata musieum dipilih sebanyak 11 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah museum.
7. Pertanyaan kata baku ketujuh dari 37 siswa, kata bis dipilih sebanyak 2 siswa, kata bus dipilih sebanyak 0 siswa, kata bus dipilih sebanyak 35 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah kata bus.
8. Pertanyaan kata baku kedelapan dari 37 siswa, kata jaman dipilih sebanyak 4 siswa, kata zaman dipilih sebanyak 33 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah zaman.
9. Pertanyaan kata baku kesembilan dari 37 siswa, kata foto dipilih sebanyak 31 siswa, kata poto dipilih sebanyak 1 siswa, kata photo dipilih sebanyak 5 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah kata foto.
10. Pertanyaan kata baku kesepuluh dari 37 siswa, kata apotik dipilih sebanyak 23 siswa, kata apotek dipilih sebanyak 14 siswa. Untuk kata baku yang benar ialah kata apotek.

Berikut merupakan hasil uji tes rumpang yang diberikan pada siswa, selain itu peneliti juga mendapatkan hasil data yang didapat dari wawancara dengan Ibu Ita Realita Mandiriani, menurutnya: “siswa kelas VI disini sebetulnya sudah baik dalam berbahasa Indonesia dibanding siswa adik kelasnya, namun untuk bahasa baku siswa kelas VI masih kurang tahu banyak, siswa hanya tahu bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari saja, itupun ketika berbicara dengan saya, ketika antar siswa berkomunikasi tetap menggunakan bahasa Jawa yang tempatnya di luar maupun di dalam kelas.”

Pembahasan:

Instrumen tes yang telah disiapkan peneliti berupa 10 pertanyaan tes rumpang, mendapatkan hasil; pertanyaan pertama dijawab benar oleh 28 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban benar; pertanyaan kedua dijawab benar oleh 32 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban benar; pertanyaan ketiga dijawab benar oleh 29 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban benar; pertanyaan keempat dijawab benar oleh 26 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban benar; pertanyaan kelima dijawab benar oleh 10 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban salah; pertanyaan keenam dijawab benar oleh 9 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban salah; pertanyaan ketujuh dijawab benar oleh 35 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban benar; pertanyaan kedelapan dijawab benar oleh 33 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban benar; pertanyaan kesembilan dijawab benar oleh 31 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban benar; pertanyaan kesepuluh dijawab benar oleh 14 dari 37 siswa maka didominasi oleh jawaban salah.

Dari 10 isian rumpang yang disajikan, hasil yang didapatkan 7 pertanyaan yang didominasi oleh jawaban yang benar dan 3 pertanyaan diantaranya didominasi oleh jawaban yang salah artinya pengetahuan siswa kelas IV SDN Rancalutung sudah cukup baik, namun pengetahuan siswa tentang kata baku ini masih perlu untuk diberikan pembelajaran lagi untuk siswa agar menambah wawasan dan memperbaiki kesalahan tentang kata baku. Masih adanya kesalahan dalam pengetahuan kata baku ini karena dalam kesehariannya ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari karena lokasi SDN Rancalutung ini terletak di lingkungan yang berbudaya bahasa Jawa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Siswa kelas VI di SDN Rancalutung memiliki pengetahuan tentang kata baku cukup baik. Dari 10 pertanyaan isian rumpang yang disajikan 7 pertanyaan diisi dengan jawaban benar. Adapun kesalahan dalam jawaban siswa merupakan faktor pembiasaan siswa dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa.

Saran peneliti untuk pembelajaran kata baku pada siswa dengan memberikan pembiasaan siswa dengan berkomunikasi dengan bahasa baku Indonesia pada situasi tertentu seperti mewajibkan siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi ketika di dalam ruang kelas. Selain itu juga memberikan pembiasaan siswa dalam membaca buku karena dengan banyaknya intensitas dalam membaca buku akan memperkaya dan menambah pengetahuan tentang kosakata baku yang baru. Ada banyak cara untuk memperkaya kosakata salah satunya dengan strategi pembelajaran jigsaw, menurut Putri (dalam Anggraini, Y. 2022) Jigsaw merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena dalam pembelajarannya, Jigsaw sebagai tekniknya dapat meningkatkan prestasi yang signifikan pada kosakata siswa. Teknik ini terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Y. (2022). Jigsaw: Strategi Pembelajaran Dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 3(1), 310-315.
- Bunga, K. W., Laksana, D. N. L., & Kaka, P. W. (2022). Analisis Kebutuhan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248-255. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.660>
- Eliana, N. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-55.
- Fashshalna, H. M. (2022). Ragam Teknik Sampling Dan Instrumen Penelitian Pendidikan Biologi (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fitri, D. (2017). Pedoman Kata Baku & Tidak Baku. *Bmedia*. 76-78
- Fono, D. S., Laksana, D. N. L., & Fono, Y. M. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Tema Tanaman Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkk Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 106-117.
- Haryadi. 2014. *Dasar-dasar Membaca: Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: UNNES PRESS.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hilman. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Sub Bahasan Perkalian Dengan Menggukan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN 8 Jurit Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 218-225. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.364>
- Langoday, F. S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Inpres Oepoi. 1*.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (n.d.). *The Influence of the Implementation of Affection-Based Learning With the Help of Poster Media to Improve Bahasa Indonesia Learning Outcome on Students of Grade V SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang*. 479, 5.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang (Penelitian Tindakan di Kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.25077/puitika.11.1.82--93.2015>
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.
- Purba, F. R., Palentina, G., & Lubis, F. (2021). Kemampuan Mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam Menggunakan Bahasa Baku dan Tidak Baku. *Jurnal Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 7.
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurashiah, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495-500. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 60-74.
- Seran, E. (2022). Meraih Minat Belajar Bahasa Ibu Dengan Menggalakkan Praktek Bahasa Indonesia Pada Pergaulan Siswa SMA Negeri 1 Kefamenanu Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1), 199-210.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 44-51.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In CV Nata Karya(Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. <http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/ Metode> Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, S. (2020). Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55.

- Syahputra, E., Lubis, R. F. Y., & Tanjung, R. R. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12883-12887.
- Umroh, I. L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan). *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 6(1), 39-58.
- Utami*, S. H. A., Marwoto, P., & Sumarni, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 380–390. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23802>